

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa : “Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Dari sini bisa kita lihat bahwa pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat.

“Dalam pengertian sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Jadi, bisa kita lihat di sini bahwa sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia, di samping keluarga, dunia kerja, negara, dan lembaga keagamaan. Sekolah sebagai hasil rekayasa manusia diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan, dan penciptaannya berkaitan erat dengan penguasaan bahasa tertulis dalam masyarakat, yang berkembang makin sistematis dan meningkat.” (Mudyahardjo, 2008:49).

Dalam hal ini, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dan anak didik saja berperan di dalamnya, melainkan mencakup semua komponen yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

“Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat belajar siswanya.” (Sukmadinata, 2003:164).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI Kota Gorontalo, dapat diamati sarana dan prasarana dalam belajar-mengajar akuntansi yang tersedia di SMK PGRI Kota Gorontalo masih belum memadai. Di mana tidak tersedianya tempat praktek akuntansi, gedung perpustakaan masih kecil dengan buku penunjang untuk pelajaran akuntansi hanya sedikit, gedung kelas yang belum tertata rapi, serta laboratorium komputer akuntansi yang hanya memiliki komputer 5 unit. Dari segi kedisiplinan sekolah terlihat siswa-siswa kadang tidak mempedulikan kerapian seragam sekolah yang mereka kenakan.

Dapat diamati pula, masih belum adanya guru tetap di sekolah tersebut membuat siswa terkadang tidak belajar di sekolah karena guru tidak ada. Terkadang diganti dengan guru baru, sehingga materi pelajaran yang diterima siswa menjadi tidak berkesinambungan. Padahal pelajaran akuntansi harus dipelajari secara berkesinambungan karena semua materinya saling berhubungan satu sama lain. Hal ini berarti mengakibatkan metode belajar akuntansi di sekolah

menjadi tidak efektif. Sehingga berakibat pada berkurangnya motivasi belajar dari siswa-siswi jurusan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa-siswi berada di luar kelas bahkan ada juga yang terlihat di luar sekolah saat jam pembelajaran berlangsung.

Selain hal di atas, hal yang paling menonjol yang dapat peneliti amati yaitu gedung SMK PGRI Kota Gorontalo yang masih menyatu dengan lingkungan TK Ki Hajar Dewaturo IV. Sehingga terkadang menyebabkan ketenangan dalam belajar menjadi terganggu. Di mana keributan anak-anak TK yang selalu ingin bermain, ditambah lagi dengan aktivitas belajar anak-anak TK terkadang mengganggu konsentrasi belajar siswa-siswi SMK PGRI Kota Gorontalo terutama pada proses belajar mengajar akuntansi. Sehingga semua hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Mengingat bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang bukan hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajarnya, tetapi dibutuhkan pula konsentrasi penuh untuk dapat menguasainya materi yang dipelajari. Sehingga adanya motivasi untuk belajar akuntansi itu sangat penting.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Selama ini kebanyakan motivasi belajar akuntansi siswa SMK PGRI Kota Gorontalo masih dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas, tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya:

kalkulator, penggaris, serta masih banyak siswa yang sering keluar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.

Paparan di atas merupakan suatu masalah yang sering terjadi dalam proses belajar-mengajar akuntansi pada siswa-siswi SMK PGRI Kota Gorontalo. Lingkungan sekolah yang belum kondusif sangat mempengaruhi ketekunan ataupun keinginan mereka untuk belajar dengan baik di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diformulasikan dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK PGRI Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. SMK PGRI Kota Gorontalo belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajar mengajar.
2. Kerapian seragam sekolah yang dikenakan siswa masih terlihat kurang.
3. Belum adanya guru tetap mengakibatkan metode belajar di sekolah menjadi tidak efektif.
4. Gedung sekolah belum strategis dimana gedung sekolahnya adalah gedung bekas sekolah dasar dan masih berstatus kontrak serta masih menyatu dengan gedung TK Ki Hajar Dewantoro IV.
5. Banyak siswa-siswi berada di luar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI kota Gorontalo.
2. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan dalam praktek.
3. Menambah wawasan untuk berpikir ilmiah dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan praktis bagi sekolah dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan praktis bagi pemerintah daerah agar dapat lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang masih dalam tahap perkembangan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam membangun sekolah menjadi sekolah yang lebih baik dalam hal pemberian pelayanan yang menjadi wahana pendidikan dan semata-mata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Gorontalo.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.